

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sehingga dapat mendukung perkembangan industri dan ekonomi suatu negara. *UNESCO* dan *World Bank* mengukur pendidikan sebuah negara dengan indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas manusia yang dapat dilihat dari kualitas kerja mereka. Perserikatan Bangsa-Bangsa juga sependapat dengan hal tersebut, yaitu untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dan atas dasar pemikiran tersebut PBB melalui lembaga *UNESCO* mencanangkan 4 pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi) dan *learning to live together* (belajar hidup bersama). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dimensi pendidikan merupakan fondasi dan jalur utama pengembangan SDM dan pembentukan karakter yang merupakan kunci dalam menentukan nasib suatu bangsa. Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Maka dari itu peranan pendidikan menjadi sangat krusial.

Bila kita berbicara mengenai pendidikan, akan berkaitan langsung dengan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pengelolaan belajar mengajar di sekolah sangat berarti dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam hal ini sekolah berperan penting dalam menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta memiliki nilai religius dan nilai sosial yang tinggi. Dengan demikian sekolah adalah

agen sosial yang berperan penting dalam membangun sumber daya manusia. (Mustafa, 2012).

Sejalan dengan pentingnya peran sekolah, maka pengembangan pendidikan harus bermutu. Dalam hal ini sekolah disebut bermutu itu, Pada dasarnya adalah sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada pihak - pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah siswa dan orang tua siswa. Adapula pendapat Robin (2008), Wayne K. Hoy dan Miskel (2008) serta Sukmadinata Arcaro, (2005:17) mengatakan “sekolah yang bermutu harus didahului oleh efektivitas semua program yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi”. Selanjutnya sekolah bermutu harus tersedia guru yang berkualitas, tersedia kelengkapan sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, kurikulum, kedisiplinan sekolah dan lain lain serta yang menjalankan prinsip - prinsip mutu dalam hal pelayanan pendidikan diantaranya fokus pada siswa, keterlibatan total komponen pendidikan, kegiatan pengukuran atau evaluasi dan penyempurnaan yang terus - menerus. Kriteria sekolah yang baik bisa dapat dilihat dari perolehan nilai akreditasi maupun nilai pencapaian UAN. Dengan melihat perolehan nilai tersebut dapat melihat kekurangan dan kelemahan sekolah tersebut untuk pengembangan dan perbaikan pendidikan yang pada akhirnya adalah meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2007:620):

Perbaikan dan pengembangan pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi secara terus - menerus terhadap kelayakan dan kinerja sekolah. Ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat dilakukan upaya - upaya memperbaikinya.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan menaikan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor utama seperti proses pembelajaran siswa, proses mengajar guru dan kepemimpinan di tingkat sekolah. Bagaimana pemimpin memimpin, bagaimana guru mengajar dan siswa belajar akan dapat memengaruhi

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas pendidikan. Tidak hanya pemimpin di tingkat sekolah, kepala sekolah dapat mencerminkan, tetapi juga sekolah sendiri dapat menentukan kinerja guru.

Dalam hal ini Menurut Hoy dan Miskel (2008), banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sarana-prasana, kinerja guru, pembiayaan. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan dalam pengelolaannya, tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Seni kepemimpinan dalam pendidikan adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang manajer disekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan. Berbagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat, salah satu hal yang menyebabkan prestasi sekolah dan mutu lulusan menurun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang berhasil (*Departement of education State of Delaware, 2001*). Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya juang dan sifat kompetitifnya dalam persaingan global.

Kepala sekolah memiliki wewenang secara formal dan bisa jadi kharismatik sebagai pemimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Melihat berbagai pendekatan teori dan empirik, kepemimpinan transformasional adalah salah satu pendekatan terbaru terhadap kepemimpinan. Kepemimpinan ini mencoba menyederhanakan kerumitan teoritis yang telah ada sehingga lebih mudah dibedakan dan dipahami. Adapula pendapat dari Stephen Robin (2007:96) dan Bass dan Avolio (2007:96) yang menyatakan :

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan-pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan dan memiliki kasrisma. Pemimpin seperti ini mencurahkan perhatian kepada kebutuhan pengikutnya, mereka mengubah kesadaran pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru dan mereka mampu membangkitkan serta mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra dalam mencapai tujuan kelompok.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa empat dimensi kepemimpinan transformasional adalah kharismatik, perhatian terhadap individu, stimulasi intelektual, dan motivasi inspirasional. Kepemimpinan transformasional inilah yang sungguh-sungguh diartikan sebagai kepemimpinan yang sejati karena kepemimpinan ini sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya serta melibatkan perubahan dalam organisasi. Dengan kepemimpinan ini, diharapkan para pemimpin secara riil harus mampu mengarahkan organisasi menuju ke arah baru.

Namun ternyata berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kummerer dan Lunch dalam (Idris, 2005:10) menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia masih relatif rendah. Sebagian kepala sekolah masih cenderung hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru atau membuat laporan ke pengawas dan belum menunjukkan peran sebagai pemimpin yang profesional. Selanjutnya menurut hasil penelitian, hambatan utama dalam melaksanakan program peningkatan kinerja secara total adalah peranan atasan yang kurang terlatih dan sikap acuh tak acuh, salah satunya tidak tahu bagaimana membina bawahan untuk menjadi tenaga kerja yang berketerampilan tinggi dan memiliki unsur kepemimpinan, (Northhouse (2001)). Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah di sekolah cenderung belum menunjukkan hasil yang baik.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan mutu suatu sekolah juga tidak terlepas dari kinerja tenaga pendidiknya, baik tidaknya kinerja sebuah

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah tergantung dari baik tidaknya kinerja gurunya. Guru adalah salah satu yang menentukan penerapan pengajaran dan pembelajaran di dalam ruangan kelas. Selain itu Mustafa (2012), juga menyatakan bahwa jika berbicara mengenai pendidikan di dunia akan selalu mengenai peran guru dalam mengatur kelas dan mengelola siswa sejalan dengan itu, Usman (2002) mengemukakan :

Tugas guru sebagai profesi meliputi 3 aspek yaitu : mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Menurut Sammons et al (2005) dan Hoy & Miskel, (2008:303), mengemukakan bahwa “pengembangan staff dalam hal ini guru serta kemampuan guru mempengaruhi keefektivan serta kualitas sekolah”. Pendapat diatas bisa kita pahami bahwa jika kemampuan guru bagus maka kinerja guru tersebutpun akan bagus. Hal ini menjelaskan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh *purposeful teaching*, yang artinya adalah guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Jadi dapat kita simpulkan, apabila guru memiliki kinerja yang baik maka *purposeful teaching* juga akan baik dan pada akhirnya meningkatkan mutu sekolah.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila guru memiliki kemampuan dan kinerja yang baik maka produktivitas guru juga meningkat dan dengan demikian pendidikan juga akan meningkat dan mutu sekolah juga akan lebih baik, pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Vroom Asmani (2012) menyatakan bahwa “seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, sebaliknya seseorang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif”. Jadi dapat dituliskan bahwa kinerja guru di sekolah mempengaruhi kualitas atau mutu sekolah.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada kenyataannya hasil penelitian yang terkait dengan kinerja guru masih cukup rendah, hal ini dilihat dari beberapa guru yang masih menganggap bahwa mengajar merupakan kegiatan rutin sebagai sebuah tugas seorang guru dan terlebih guru di sekolah mengabaikan kualitas hasil kerjanya. Terkait dengan hal tersebut Hammond (2003:4) juga mengatakan bahwa pelaksanaan peran dan tugas guru yang monoton sesuai dengan kebiasaan yang ada jelas akan menjadikan proses pendidikan selalu ketinggalan, sehingga peran institusi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting di masyarakat akan mengalami kemerosotan karena tidak memberi kepuasan terhadap *stakeholder* pendidikan yang tuntutananya cenderung semakin meningkat. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya upaya-upaya untuk mengembangkan efektivitas kinerja guru dari kinerja guru yang bersifat rutin kearah kinerja guru yang efektif dan produktif.

Hal ini juga ditandai dengan uji kompetensi guru yang masih rendah, berdasarkan data yang dilihat dari segi kompetensi guru di Indonesia masih rendah juga, hasil analisis yang kita dapat dari artikel bahwa hasil uji kompetensi guru yang berlangsung pada Februari 2012 menunjukkan hasil yang rendah. Dari 491 kabupaten/kota, hanya 154 daerah saja yang mendapat nilai di atas rata-rata. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengatakan, nilai rata-rata nasional uji kompetensi adalah 42,25". Sedangkan informasi hasil Ujian Kompetensi Awal Sertifikasi Guru untuk Kota Bandung dari keseluruhan total Guru yang ada ternyata yang lolos untuk Ujian Kompetensi Awal atau UKA ini sebanyak 2798 Peserta. Beberapa hal diatas membuktikan bahwa kinerja guru masih rendah dan penting untuk ditingkatkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan berpengaruh terhadap mutu sekolah. Kepemimpinan sekolah yang baik akan memacu kinerja guru disekolah. Selain itu penelitian terdahulu juga mendukung penelitian ini yaitu bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perannya sebagai pemimpin

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transformasional memiliki dampak yang signifikan terhadap keefektifan sekolah yang mengarah ke peningkatan pencapaian siswa (Quinn, 2002; Cotton, 2003; Emas, et al., 2003; Gamage, 2006; Gentilucci & Muto, 2007). Sejalan dengan hal itu, studi yang ekstensif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tertentu kepala sekolah berdampak positif pada pengajaran dan lingkungan belajar dan proses untuk meningkatkan keahlian siswa dan prestasi akademik (Leithwood & Riehl, 2003; Day, 2004; Harris, 2004; Hale & Rollins, 2006; Gurr, Drysdale & Mulford, 2006; Robertson & Miller, 2007; Guskey, 2007; Gentilucci & Muto 2007). Selain itu juga berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan Northouse (2001) menyimpulkan, seseorang yang dapat menampilkan kepemimpinan transformasional, ternyata menunjukkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang efektif dengan hasil kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, suatu hal yang menguntungkan jika para kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan transformasional di sekolah.

Mengacu ke jurnal yang berjudul *Lifting Teacher Performance* juga menunjukkan bahwa pengetahuan guru pada materi pelajaran tertentu, khususnya pada tingkat menengah, adalah “*predictor*” yang baik pada prestasi siswa. David Monk menemukan korelasi yang kuat antara persiapan materi guru mata pelajaran dan keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, selain itu, bukti juga menunjukkan bahwa pelatihan pedagogik, khususnya metode pengajaran di bidang pelajaran tertentu, adalah meningkatkan kualitas guru.

Dalam upaya mengetahui keterkaitan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan pengaruhnya terhadap mutu sekolah maka penulis tertarik mengadakan penelitian pada SMA swasta yang terakreditasi A di Kota Bandung. Hal tersebut sejalan dengan studi pendahuluan pada 26 juni 2013 yang menyatakan bahwa beberapa fakta yang berkaitan dengan kualitas lulusan di SMA Swasta di Kota Bandung ini diantaranya, adalah hasil Ujian Nasional pada tahun 2013 mencatat hasil nilai UN siswa menurun sekitar 11%–12 %. Persentase nilai

Ermawati Girsang, 2013

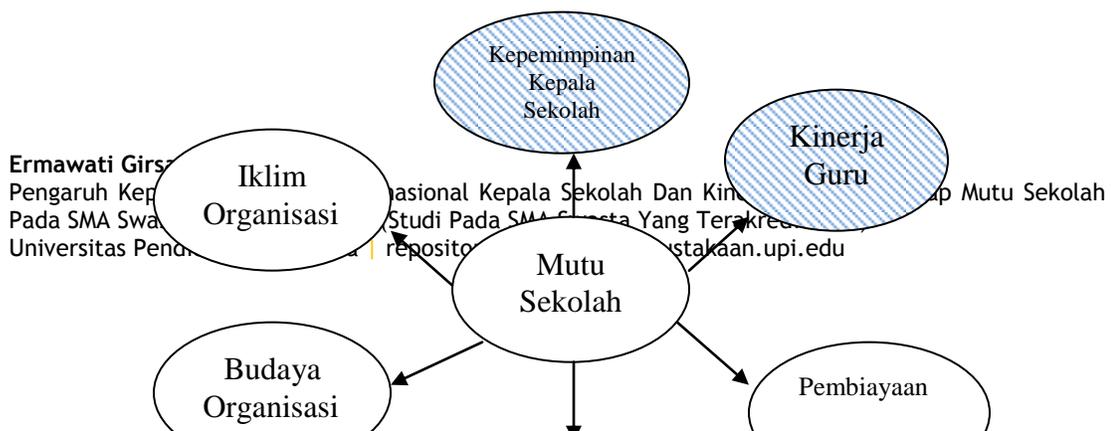
Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

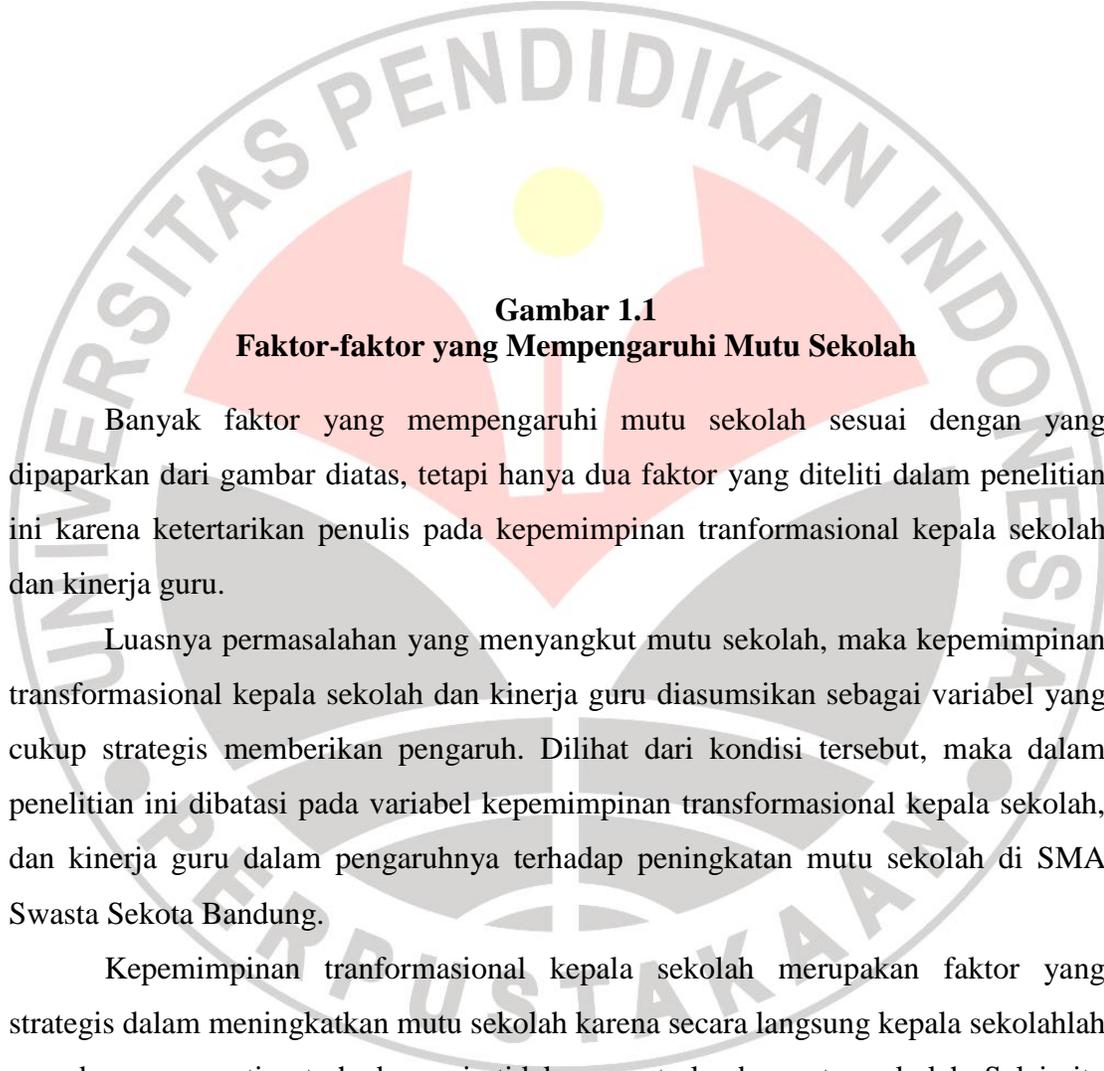
tersebut lebih tinggi daripada tahun 2012. Hal ini menandakan terjadi penurunan terhadap kualitas atau mutu sekolah tersebut. Selain itu juga menurut Kepala Bagian SMA di Dinas Pendidikan bahwa posisi peringkat SMA Swasta jika dibandingkan dengan SMA-SMA yang ada di Indonesia masih tertinggal ini terbukti dengan tidak ada SMA swasta dari Kota Bandung yang masuk ke ranking 10 besar.

Sejalan dengan analisis konseptual, penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, masih perlu dilakukan penelitian lebih jauh terkait dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di wilayah Kota Bandung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada sampel penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di SMA yang terakreditasi A saja. Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan diatas serta berdasarkan hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah pada SMA Swasta di Kota Bandung”.

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan pemaparan dari seluruh masalah yang ditemukan dalam latar belakang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa mutu sekolah masih perlu ditingkatkan sesuai dengan variabel yang mempengaruhi mutu sekolah maka peranan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu sekolah. Menurut Hoy dan Miskel (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah adalah:





Gambar 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah sesuai dengan yang dipaparkan dari gambar diatas, tetapi hanya dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini karena ketertarikan penulis pada kepemimpinan tranformasional kepala sekolah dan kinerja guru.

Luasnya permasalahan yang menyangkut mutu sekolah, maka kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru diasumsikan sebagai variabel yang cukup strategis memberikan pengaruh. Dilihat dari kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kinerja guru dalam pengaruhnya terhadap peningkatan mutu sekolah di SMA Swasta Sekota Bandung.

Kepemimpinan tranformasional kepala sekolah merupakan faktor yang strategis dalam meningkatkan mutu sekolah karena secara langsung kepala sekolahlah yang berperan penting terhadap maju tidaknya suatu lembaga atau sekolah. Selain itu faktor kinerja juga salah satu peran strategis, ini dinyatakan bahwa jika kinerja guru disuatu sekolah buruk maka akan langsung berdampak terhadap siswa-siswi yang tidak berkualitas dan dampak akhirnya adalah mutu sekolah semakin rendah.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini supaya tidak meluas, maka permasalahannya perlu dibatasi dalam bentuk rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2011:35) “rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis melakukan penelitian dengan fokus kajian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta”. Selanjutnya kajian masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran mengenai Kinerja Guru di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran mengenai Mutu Sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?
7. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah di SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikaji dan dianalisis secara empirik berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan (SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung).

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu keinginan peneliti untuk mencari sebuah jawaban atas permasalahan yang ada. Dengan kata lain, tujuan penelitian berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah penelitian berakhir. Tujuan penelitian dapat dilihat dari dua konteks, yaitu tujuan penelitian secara umum dan tujuan penelitian secara khusus. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Adapun Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Swasta kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui gambaran Kepemimpinan transformasional kepala Sekolah pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung
- b. Untuk mengetahui gambaran Kinerja Guru pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung
- c. Untuk mengetahui gambaran Mutu Sekolah pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung
- g. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Mutu sekolah pada SMA Swasta yang terakreditasi A di kota Bandung

D. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jadi penggunaan metode dalam penelitian ini didasarkan kepada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara statistik.

Untuk mempertajam pemecahan masalah dan studi dokumentasi untuk mencari data-data melalui arsip-arsip yang terdapat disekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban. Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan melalui bertukar pendapat dengan beberapa guru mengenai kondisi yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru. Sehingga peneliti

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menginventarisasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu sekolah di SMA Swasta di Kota Bandung tersebut. Pemakaran lebih jelas terdapat di metode penelitian pada BAB III.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya. Kegunaan penelitian ini berupa kegunaan secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi kajian dan pengembangan keilmuan, khususnya dibidang administrasi pendidikan, yang terkait dengan mutu sekolah.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan nilai tambah dalam menganalisis berbagai permasalahan, dalam pengelolaan manajemen persekolahan, khususnya perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kinerja guru dalam peningkatan mutu sekolah dan akan menambah wawasan berfikir dalam upaya memahami serta memecahkan persoalan pendidikan yang senantiasa menjadi tuntutan yang terus berkembang tiada berhenti dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer, dalam hal mengelola sekolah bagaimana memunculkan motivasi guru sehingga kinerja guru meningkat dan terjadi peningkatan terhadap mutu sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru dan memahami pentingnya kinerja guru, sehingga tercipta profesionalisme

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru yang diharapkan dan didambakan semua pihak yang akhirnya mengakibatkan meningkatnya kinerja guru dan berdampak langsung terhadap mutu sekolah yang baik.

- c. Bagi praktisi pendidikan, sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional akan tercapai bila didukung oleh mutu sekolah yang baik dari kepala sekolah, para tenaga kependidikan dan guru.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini memaparkan 5 bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang dasar alasan masalah yang diteliti, dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah ini diteliti, identifikasi dan perumusan masalah yang memaparkan variabel-variabel yang akan diteliti dan akan merumuskan yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan penelitian memaparkan tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Metode penelitian, yang menjelaskan metode apa yang dipakai dalam penelitian ini. Serta manfaat peneliti untuk mengetahui, manfaat apa yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab II, menjelaskan mengenai kajian pustaka yang memaparkan kosep/teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

Bab III, memaparkan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang metode yang digunakan, termasuk beberapa komponen yaitu : populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, proses penelitian dan pengumpulan data serta instrumen penelitian.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V, memaparkan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil temuan penelitian.



Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu